

Pelatihan *Basic English Public Speaking* bagi Anak Usia Dini di TK Masjid Syuhada

Ika Sulis Setianingsih^{*1}, Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih²

¹Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, ²Universitas Islam Indonesia
Program Studi Teknologi Bank Darah, Program Studi Ilmu Komunikasi

*e-mail: ika_setianingsih@poltekkes-bsi.ac.id¹

Abstrak

Anak-anak di TK Masjid Syuhada telah mengenal bahasa Inggris melalui lingkungan sehari-hari, tetapi belum cukup berani menggunakannya secara aktif, terutama ketika berbicara di depan orang lain. Di sisi lain, sekolah belum memiliki program bahasa Inggris yang terstruktur, baik dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri anak dalam berbicara bahasa Inggris di depan umum melalui pelatihan *Basic English Public Speaking*.

Kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi penuh di TK Masjid Syuhada dengan memadukan demonstrasi, imitasi, dan lagu berbahasa Inggris. Pelatihan berlangsung melalui enam tahap, yaitu pembukaan, bernyanyi dalam bahasa Inggris, demonstrasi, latihan imitasi, penampilan peserta, dan penutup. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi melalui observasi langsung terhadap kepercayaan diri, pelafalan, dan antusiasme peserta, serta didukung oleh dokumentasi foto dan video.

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung kondusif dan peserta terlibat aktif pada setiap tahap. Seiring berjalannya sesi, anak-anak tampak semakin percaya diri, mampu melafalkan kata dan frasa bahasa Inggris dengan cukup baik, serta tetap antusias hingga tahap penampilan. Sebagian besar peserta mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan *Basic English Public Speaking* dalam satu sesi berpotensi menumbuhkan keberanian anak usia dini untuk berbicara bahasa Inggris. Kegiatan lanjutan diperlukan agar perkembangan keterampilan peserta dapat dipantau secara lebih menyeluruh.

Kata kunci: *public speaking, bahasa Inggris untuk anak usia dini, kepercayaan diri, pelatihan*

Abstract

Children at TK Masjid Syuhada have encountered English in their everyday environment, yet many remain hesitant to use it actively, particularly when speaking in front of others. The school also has no structured English program within its curriculum or extracurricular activities. This community service program aimed to foster young children's confidence and willingness to speak English in public through *Basic English Public Speaking* training.

The program was delivered in one full session combining demonstration, imitation, and English songs. It comprised six stages: opening, singing English songs, demonstration, imitation practice, participant performances, and closing. The activity was evaluated through direct observation of the participants' confidence, pronunciation, and enthusiasm, supported by photo and video documentation.

The session proceeded smoothly, and the children participated actively throughout the program. As the session progressed, they appeared more confident, pronounced English words and phrases reasonably well, and remained enthusiastic through the performance stage. Most participants met the predetermined success indicators. These findings suggest that a single *Basic English Public Speaking* session can help foster young children's confidence in speaking English. Follow-up sessions are recommended to sustain practice and document their speaking development more comprehensively.

Keywords: *public speaking, English for early childhood, confidence, training*

1. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan global yang semakin dinamis, bahasa Inggris bukan lagi sekadar nilai tambah, tetapi juga salah satu sarana komunikasi yang penting bagi berbagai kelompok masyarakat, termasuk anak usia dini. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris membuka akses yang lebih luas terhadap pengetahuan, interaksi lintas budaya, dan peluang pada masa mendatang (Na'imah, 2022). Bahasa Inggris dikenalkan sejak dini karena itu dapat menjadi langkah strategis dalam pendidikan. Pada masa ini, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat peka terhadap pembelajaran bahasa baru. Tinjauan (Azieb, 2021) mengenai hipotesis periode kritis juga menunjukkan bahwa paparan bahasa asing sejak dini dapat meningkatkan peluang seseorang mencapai kecakapan yang mendekati penutur asli. Dengan karakteristik tersebut, taman kanak-kanak menjadi salah satu jenjang yang tepat untuk Bahasa Inggris mulai dikenalkan.

Pembelajaran bahasa Inggris pada jenjang pendidikan anak usia dini di Indonesia masih menghadapi tantangan, baik dari sisi struktur program maupun metode pengajaran. Penelitian (Fikroni, 2022) di TK Pertiwi menunjukkan bahwa capaian pembelajaran bahasa Inggris baru mencapai 62%. Dalam penelitian tersebut, *Total Physical Response* (TPR) dan penggunaan lagu dinilai sebagai pendekatan yang paling sesuai bagi anak usia dini. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan tahap perkembangan anak. Selain persoalan metode, rasa ragu untuk berbicara di hadapan orang lain juga dapat menghambat anak dalam menunjukkan kemampuan berbahasanya. Padahal, pengalaman berbicara di depan umum sejak dini dapat membantu anak membangun kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan berkomunikasi dalam beragam situasi (Cahyadi et al., 2024).

TK Masjid Syuhada merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kotabaru, Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan awal, anak-anak di sekolah ini telah terpapar bahasa Inggris melalui tontonan dan interaksi sehari-hari. Meskipun demikian, mereka masih ragu menggunakannya secara aktif, khususnya ketika harus berbicara di depan orang lain. TK Masjid Syuhada juga belum memiliki program bahasa Inggris yang terstruktur dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi tersebut membuat potensi kemampuan bahasa anak belum memperoleh ruang pengembangan yang optimal. Karena itu, mereka memerlukan stimulasi berbicara di depan umum yang dirancang secara terarah agar kemampuan komunikasinya dapat berkembang.

Tim pelaksana sebelumnya telah menyelenggarakan sejumlah kegiatan pengabdian yang berfokus pada pelatihan bahasa Inggris bagi anak-anak dengan hasil yang baik. Namun, pelatihan *public speaking* dalam bahasa Inggris untuk siswa taman kanak-kanak belum pernah dilakukan. Sejumlah kegiatan terdahulu memperlihatkan manfaat pendekatan serupa. (Nurcandrani et al., 2020), misalnya, melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara setelah anak-anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto mengikuti empat sesi pelatihan *public speaking*. Pelatihan bagi anak-anak di Rusunawa Jatinegara Kaum juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris (Fatkhityati et al., 2024). Pada tingkat pendidik, pelatihan pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar interaktif memberi dampak positif terhadap kompetensi guru PAUD dalam mengajarkan bahasa Inggris (Fitriati et al., 2023). (Fussalam et al., 2022) juga mengembangkan program bagi guru

TK di Kabupaten Muaro Jambi yang memadukan lagu, cerita, dan permainan; program tersebut dinilai efektif sekaligus menyenangkan. Secara lebih umum, pelatihan public speaking yang disusun secara sistematis dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta ketika berbicara di depan umum (Annissa & Putra, 2021).

Walaupun berbagai kegiatan pengabdian telah dilaporkan, program yang secara khusus memadukan dasar-dasar berbicara dalam bahasa Inggris dengan demonstrasi, imitasi, dan kegiatan bernyanyi bagi anak taman kanak-kanak masih terbatas. Pembelajaran yang menyenangkan dengan dukungan media audiovisual diketahui efektif dalam membantu perkembangan bahasa asing pada anak usia dini (Kurniawan et al., 2024). Kegiatan bernyanyi dan meniru model secara langsung juga memberi kesempatan kepada anak untuk melatih pelafalan sambil membangun rasa percaya diri. Atas dasar itu, pelatihan *Basic English Public Speaking* di TK Masjid Syuhada dirancang untuk mendorong anak agar lebih berani dan percaya diri berbicara bahasa Inggris di depan orang lain. Metode demonstrasi, imitasi, dan lagu dipilih agar kegiatan sesuai dengan cara belajar anak usia dini dan memberi pengalaman berbahasa yang menyenangkan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam satu sesi penuh di TK Masjid Syuhada, Kotabaru, Yogyakarta. Pelatihan memadukan demonstrasi, imitasi, dan lagu berbahasa Inggris. Ketiga pendekatan tersebut dipilih karena anak usia dini cenderung belajar melalui peniruan dan responsif terhadap rangsangan musik. Rangkaian kegiatan disusun secara bertahap agar peserta bergerak dari tahap menerima contoh bahasa menuju tahap menggunakannya di depan orang lain tanpa merasa terlalu tertekan. Peserta adalah seluruh siswa kelas TK B di TK Masjid Syuhada. Tidak ada proses seleksi karena kegiatan ini bersifat stimulatif dan inklusif, bukan kompetitif. Pelatihan dilaksanakan secara kolaboratif oleh dosen bahasa Inggris dan Ilmu Komunikasi dari Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia dan Universitas Islam Indonesia. Kolaborasi tersebut mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Kegiatan mendapat dukungan dari pihak sekolah dan menjadi bagian dari rangkaian *Parent's Week*.

Pelatihan dilaksanakan melalui enam tahap. Pada tahap pembukaan, tim memperkenalkan diri, menyampaikan tujuan kegiatan, dan membangun suasana yang hangat agar anak merasa nyaman untuk berpartisipasi. Tahap berikutnya adalah bernyanyi dalam bahasa Inggris. Anak-anak diajak menyanyikan lagu sederhana yang sudah dikenal sebagai pemanasan sekaligus cara awal membangun kepercayaan diri. Setelah itu, tim mendemonstrasikan cara berbicara dalam bahasa Inggris di depan orang lain, termasuk pengucapan yang jelas, intonasi yang alami, dan penggunaan gerak tubuh untuk mendukung pesan. Pada tahap latihan imitasi, anak-anak menirukan contoh secara berulang, baik bersama-sama maupun bergantian, dengan pendampingan tim. Selanjutnya, setiap anak diberi kesempatan untuk tampil dan berbicara dalam bahasa Inggris di depan teman-temannya. Kegiatan diakhiri dengan apresiasi kepada seluruh peserta, refleksi singkat, dan penutupan yang positif untuk menjaga semangat anak.

Keberhasilan kegiatan dinilai melalui dua sumber data yang saling melengkapi. Pertama, tim melakukan observasi langsung selama kegiatan dengan memperhatikan tiga indikator: (1) kepercayaan diri saat berbicara, yang terlihat dari kesediaan anak tampil di depan teman tanpa dorongan berulang; (2) kemampuan pelafalan, yang

diamati dari ketepatan pengucapan frasa atau kalimat bahasa Inggris yang telah dicontohkan; dan (3) antusiasme, yang terlihat dari partisipasi aktif, ekspresi wajah, serta kemauan mencoba kembali setelah melakukan kesalahan. Kedua, dokumentasi foto dan video digunakan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus data pendukung untuk melihat dinamika partisipasi peserta. Hasil observasi kemudian disajikan secara deskriptif-naratif untuk menggambarkan perubahan yang tampak selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Basic English Public Speaking* di TK Masjid Syuhada dilaksanakan dalam satu sesi dan diikuti oleh 18 anak berusia 6–7 tahun. Secara umum, kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Sejak awal sesi, anak-anak menunjukkan antusiasme melalui respons yang aktif ketika tim memperkenalkan diri dan menjelaskan kegiatan. Suasana yang hangat membantu mengurangi rasa malu serta kekhawatiran terhadap bahasa asing yang kerap muncul ketika anak mulai belajar berkomunikasi.

Pada sesi lagu berbahasa Inggris, seluruh peserta ikut bernyanyi bersama. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menjadi pemanasan bahasa. Beberapa anak pada awalnya masih ragu mengeluarkan suara, tetapi mulai ikut bernyanyi setelah mendengar lirik diulang beberapa kali. Tahap ini membantu mereka merasa lebih siap sebelum memasuki kegiatan yang menuntut penggunaan bahasa secara individual. Ketika tim mendemonstrasikan cara berbicara dalam bahasa Inggris di depan umum, anak-anak memperhatikan dengan saksama. Sebagian dari mereka bahkan spontan menirukan contoh tanpa diminta, yang menunjukkan bahwa materi dapat diterima dengan baik.



Gambar 1. Pelaksana 1 memberikan contoh melalui lagu dan *modeling*

Perkembangan pelafalan paling jelas terlihat pada tahap latihan imitasi. Melalui pengulangan bersama dan latihan bergantian dengan pendampingan, anak-anak mampu mengucapkan frasa serta kalimat bahasa Inggris dengan lebih baik dibandingkan percobaan awal. Kepercayaan diri mereka juga tampak meningkat: beberapa anak yang semula diam atau hanya berbisik mulai berbicara dengan suara lebih lantang dan ekspresif. Pada tahap penampilan, sebagian besar peserta bersedia maju secara bergiliran. Anak yang masih ragu diberi dorongan verbal oleh tim agar berani mencoba.

Antusiasme selama tahap ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengalaman awal berbicara di depan umum yang positif bagi peserta.



Gambar 2. Pelaksana 2 meminta siswa berpartisipasi dan mendampingi partisipan

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa perpaduan demonstrasi, imitasi, dan lagu dapat membantu anak usia dini membangun keberanian untuk berbicara bahasa Inggris di depan orang lain. Temuan ini sejalan dengan (Fikroni, 2022), yang menyebut lagu dan peniruan sebagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak taman kanak-kanak. Pada usia ini, anak mempelajari bahasa secara alami dengan mendengarkan, mengulang, dan meniru model di sekitarnya. Antusiasme yang muncul sejak sesi bernyanyi juga mendukung temuan (Kurniawan et al., 2024) mengenai efektivitas pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan melibatkan aktivitas musik. Perasaan nyaman dan gembira saat bernyanyi dapat membantu mengurangi hambatan emosional yang membuat anak enggan berbicara.

Peningkatan kepercayaan diri yang tampak selama latihan imitasi dan penampilan juga sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian terdahulu. (Nurcandrani et al., 2020) melaporkan bahwa kepercayaan diri anak-anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto meningkat setelah mengikuti latihan berbicara yang terstruktur. Hasil serupa dicatat oleh (Azzahra et al., 2023) dalam pelatihan public speaking di SDN 48 Lappae. Latihan intonasi, gerak tubuh, dan pengaturan suara yang dilakukan secara terbimbing membantu peserta lebih berani tampil di depan umum. Kesamaan temuan tersebut memperkuat pentingnya latihan yang sistematis dan sesuai dengan usia peserta.

Secara umum, pelatihan *Basic English Public Speaking* di TK Masjid Syuhada menjawab kebutuhan awal sekolah akan kegiatan bahasa Inggris yang memberi ruang bagi anak untuk tampil di depan umum. Walaupun hanya berlangsung satu sesi, perubahan yang teramati pada kepercayaan diri, pelafalan, dan antusiasme menunjukkan potensi manfaat dari pelatihan singkat yang dirancang secara bertahap. Namun, hasil ini perlu dibaca dengan mempertimbangkan keterbatasan kegiatan. Evaluasi hanya menggunakan observasi kualitatif-deskriptif tanpa instrumen baku, sehingga besarnya perubahan belum dapat diukur secara pasti. Kegiatan lanjutan dalam

beberapa sesi, disertai instrumen observasi yang lebih terstruktur, diperlukan untuk memantau perkembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta secara lebih lengkap dan terukur.

4. KESIMPULAN

Pelatihan *Basic English Public Speaking* di TK Masjid Syuhada dilaksanakan dalam satu sesi penuh dan diikuti oleh 18 anak usia dini. Melalui demonstrasi, imitasi, dan lagu berbahasa Inggris, kegiatan ini membantu menciptakan pengalaman berbicara yang menyenangkan serta mendorong anak untuk lebih berani tampil di depan orang lain. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi, suara yang lebih lantang saat berlatih, dan antusiasme peserta hingga tahap penampilan. Pelatihan ini sekaligus menjadi alternatif kegiatan bagi sekolah yang belum memiliki program bahasa Inggris terstruktur. Meskipun demikian, temuan kegiatan masih didasarkan pada observasi selama satu sesi. Pelaksanaan secara berkelanjutan dengan instrumen pengamatan yang lebih sistematis diperlukan agar perkembangan kemampuan berbicara peserta dapat didokumentasikan secara lebih lengkap dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Annissa, J., & Putra, R. W. (2021). PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA PKBM BAKTI ASIH CILEDUG TANGERANG. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 619–623. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i2.1031>
- Azieb, D. S. (2021). *The Critical Period Hypothesis in Second Language Acquisition: A Review of the Literature*. 8(4), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.22259/2694-6296.0804001>
- Azzahra, A., Suriyati, S., Suriati, S., & Mytra, P. (2023). Tingkatkan Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking Sejak Dini di SDN 48 Lappae. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i1.2210>
- Cahyadi, M., Suriani, A., & Nisa, S. (2024). Membangun Kemampuan Public Speaking dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(3), 260–267. <https://doi.org/10.58578/ajecee.v2i3.3070>
- Fatkhiyati, N. R., Mardiana, R., Purbasari, R., & Belinda, P. (2024). Pelatihan Public Speaking untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak dalam Bahasa Inggris di Rusunawa Jatinegara Kaum. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 5616–5622. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4581>
- Fikroni, Moh. R. (2022). English Language Teaching at Kindergarten: What Happens in The Classroom. *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.35719/gns.v3i1.75>

- Fitriati, S. W., Adisti, A. R., Tri Hapsari, C., & Farida, A. N. (2023). Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru-Guru PAUD Melalui Pelatihan Pembelajaran dan Sumber Belajar Interaktif. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 224–237. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.31239>
- Fussalam, Y. E., Wenny J, S., & Daniel, P. A. (2022). PROGRAM “SITOGA” (SING, STORY, AND GAMES): PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU TK DESA SENAUNG KABUPATEN MUARO JAMBI. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 7–15. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i2.822>
- Kurniawan, M., Putri, Y. A., & Alianti, G. C. (2024). Learning Fun English through Pop-Up QR Book: An Audio-Visual Aid for Early Childhood Foreign Language Development. *European Journal of Education and Pedagogy*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2024.5.1.788>
- Na'imah, N. (2022). Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 03(01), 27–32.